

**TESIS**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS  
MELALUI *COOPERATIF LEARNING* TIPE STAD DI KELAS III SD  
NEGERI 3 LANGKI KECAMATAN TANJUNG GADANG  
KABUPATEN SIJUNJUNG**



**OLEH :**  
**ERI SAWIL HUDA**  
**51722**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratn Dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL SD  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACTS

Eri Sawil Huda, **to increase activity and result Learning IPS Of about cooperative learning Tipe STAD in third class SD N 3 langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, Thesis Strata two Programme university of Negeri Padang.**

The result Learning IPS in SDN 3 langki Kecamatan Tanjung Gadang was not satisfied based on experience of researcher as long as the students always difficult to understand of subject discussion environment of nature about the matter, the environment of nature and make of environment this matter to cause exactless like the learning of used. The research intend to increase activity and result learning IPS of Students with used like cooperative learning Type STAD of matter to show nature and make of nature, the formulation of the problem like cooperative learning type STAD can inciease activity and result learning IPS of Student third class SDN 3 Langki Kecamatan Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung.

The research are classroom action research to carry out with two sicluss. Every sicluss is four step are action Planning research. And researcher subject reflection are Student's thir Class with total of student are 27 and this research to collect pass observation sheet and result learning task, data analisis technic that used is descriptive analysis.

The result of research to indicate toward Student's activity was student get reward to ward work result group that the best group and the best in one, sicluss of manggoe group and orange get best reward and group II Sicluss become with name of lion group. Get r reward based on worksheet group with guided by LKS result, research to group work activity. The result learning with environment of nature and make of nature could increase result learning IPS of student's SDN 3 langki Kecamatan Tanjung Gadang, ovarage rate the last result task that get in I sicluss achieve KKM 72,22 and increase in sicluss achieve KKM 80,74.

## ABSTRAK

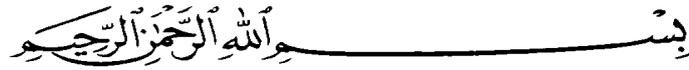
Eri sawil huda.2012.**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas III SD N3 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Tesis.Program Pascasarjana Universitas Negeri padang.**

Hasil belajar IPS di SD N3 Langki Kecamatan Tanjung Gadang belum memuaskan dan pengalaman peneliti selama ini, Siswa selalu mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan Lingkungan alam sekitar Materi : Lingkungan alam dan lingkungan buatan hal ini disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. peneliti bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa melalui *cooperative learning* Tipe STAD dalam materi kenampakan alam dan kenampakan buatan, rumusan masalah penelitian ini adalah sejauh mana model pembelajaran koopertif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di Kelas III SD N3 Langki kecamatan tanjung gadang kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang dilaksanakan dua siklus . setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi subyek peneliti siswa kelas III dengan jumlah siswa 27 orang dan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitan menunjukan terhadap aktivitas siswa adalah siswa mendapat penghargaan terhadap hasil kerja kelompok yatu kelompok super dan hebat pada siklus I kelompok mangga dan jeruk mendapat penghargaan Hebat dan pada siklus II kelompok penghargaan menjadi Super dengan nama kelompok singa dan kucing meraih penghargaan super berdasarkan hasil kerja kelompok dengan pedoman hasil LKS,serta pengamatan terhadap aktivitas kerja kelompok. Hasil penelitian dengan materi Kenampakan alam dan buatan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa SD N3 Langki kecamatan Tanjung Gadang, Nilai rata-rata hasil tes akhir yang diperoleh pada siklus I mencapai 7,22 dan meningkat pada siklus II menjadi 80,74. Dengan KKM adalah 75

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas III SDN 3 Langki kecamatan Tanjung gadang Kabupaten Sijunjung". Tujuan penulisan Tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Pendidikan Dasar (PGSD) Konsentrasi Pendidikan kelas awal SD Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Tesis ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Abizar dan Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Prof.Dr.Firman,M.S.Kons, Ibu Dr Mardiah Harun,M.Ed dan Bapak Dr.Yalvema Miaz, M.A selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dan sekaligus sebagai kontributor yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan Tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis untuk menempuh studi di Program Pasca sarjana
4. Bapak Prof. Dr.Mukhayar, direktur Program pasca Sarjana beserta dosen yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Ibu DR.Taufina Taufik, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Kelas Awal SD Program PascaSarjana

UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya Tesis ini.

6. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 3 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Teristimewa Ayahnda (Dawardi ) dan Ibunda (Busnimar), yang menjadi motivator terbesar dalam hidup ini, dan telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda
8. Terimakasih pada Istri (Yesi Fitri Yenti, S. Pd.I ) yang telah memberi motivasi lahir dan batin serta ananda tercinta Fadli Muhajir dan Hafizah Az Zahra yang telah mendampingi setiap saat selama penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini, khususnya Teman Program S.2 BP.2009. Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan Peneliti terutama Amin...

Sijunjung , Desember 2012

Peneliti

**ERI SAWIL HUDA**

Nim: 51722

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TESIS</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KAJIAN TEORI.....	19
1. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran.....	19
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	24
3. Aktivitas Belajar Siswa .....	28
4. Hasil Belajar.....	30
5. Cooperative Learning.....	32
B. KERANGKA TEORI.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Definisi Penelitian.....	44
1. Model Pembelajaran Tipe STAD.....	44
2. Aktivitas Belajar.....	45
3. Hasil Belajar.....	46
C. Tempat, Waktu dan subjek penelitian.....	46
D. Prosedur Penelitian.....	47
1. Tahap Perencanaan.....	48
2. Tahap Pelaksanaan.....	52

E. Alat Pengumpulan Data.....	55
F. Validasi Instrumen	55
G. Teknik Analisa Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	58
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	58
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	64
c. Tahap Pengamatan.....	78
d. Tahap Refleksi.....	87
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	89
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	89
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	90
c. Tahap Pengamatan Tindakan.....	99
d. Refleksi.....	104
B. Pembahasan.....	106
1. Pembahasan Siklus I.....	106
2. Pembahasan Siklus II.....	118
<b>BAB V Simpulan, Implikasi dan Saran</b>	
A. Simpulan.....	120
B. Implikasi.....	122
C. Saran.....	122
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## Lampiran

### DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Skor Kelompok.....	43
Tabel 2. Tingkat Penghargaan Kelompok.....	50
Tabel 3. Sintax-sintax Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	52
Tabel 4. Pembagian Peserta Didik dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	67
Tabel 5. Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus I.....	68
Tabel 6. Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus I.....	76
Tabel 7. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I.....	77
Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	85
Tabel 9. Pembagian Peserta Didik dalam Kelompok Kooperatif Siklus II.....	92
Tabel 10. Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus II.....	93
Tabel 11. Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus II.....	96
Tabel 12. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II.....	97
Tabel 13. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	102
Tabel 30. Lembar Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....	177
Tabel 31. Lembar Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	178
Tabel 32. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I dan II.....	179
Tabel 33. Pengamatan Aktivitas Aspek Guru Siklus I.....	180
Tabel 34. Pengamatan Aktivitas Aspek Guru Siklus II.....	184

## DAFTAR GAMBAR

Media Gambar Pantai Padang .....	145
Gambar Soal Lks I.....	153
Gambar Kunci Jawaban Lks I .....	158
Gambar Soal Kuis Siklus II.....	162
Gambar proses pembelajaran siswa (lampiran)	

Bagan 1	Daur penelitian.....	<b>Halaman</b> 47
---------	----------------------	----------------------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	125
Lampiran 4	Soal Tes Siklus I.....	143
Lampiran 5	Soal Siklus I pertemuan 2.....	144
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	146
Lampiran 8	Lembaran kerja siswa Siklus II.....	153
Lampiran 13	Soal Tes Siklus II.....	162
Lampiran 20	Lembaran penilaian afektif siklus 1 dan 2	172
Lampiran 22	Lembaran observasi RPP siklus I pertemuan 1	174
Lampiran 23	Lembaran observasi RPP siklus I pertemuan 2	175
Lampiran 24	Lembaran observasi RPP siklus II	176
Lampiran 25	Lebaran observasi siswa siklus I	177
Lampiran 26	Lembaran observasi siswa siklus II	178
Lampiran 30	Sertifikat / Penghargaan siswa dn kelompok	-

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bangsa Indonesia dalam pembentukan sikap mental, intelektual dan keterampilan seseorang sehingga dalam pendidikan terciptalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) sesuai dengan perkembangan zaman.

Cita-cita tersebut di atas dapat diwujudkan dengan meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, karena itu perlu membekali warganegara dengan ilmu pengetahuan yang luas melalui pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab I tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi;

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pemerintah dan instansi terkait bekerja sama dalam pelaksanaan pendidikan dalam wadah formal yang disebut sekolah dengan jenjang pendidikan dasar sampai

perguruan tinggi. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang bermamfaat ditengah-tengah masyarakat. Kartadinata (1996;114). mengatakan bahwa “dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa bersama guru terlibat secara menyeluruh”.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan memberi dan menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa Menurut Suryo (2002;19) “Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam rangka meningkatkan pendidikan nasional di Indonesia agar proses pembelajaran berlangsung secara dinamis berbagai usaha yang dilakukan pemerintah, antara lain: a). meningkatkan mutu tenaga kependidikan dari D.II ke S.1. b). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, c). mengadakan penataran dan pelatihan kepada guru tentang penggunaan metode dan media bervariasi serta penggunaan model dan strategi pembelajaran, d). melakukan pembaharuan kurikulum, yang berlaku sekarang kurikulum 2006 yang disebut juga KTSP. Kurikulum ini berorientasi pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa. Di samping itu juga mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam kelompok ini guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya seperti menyusun Silabus, RPP, membuat alat peraga, mencobakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (=kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (=abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program bidang studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Menurut Depdiknas (2006: 575) IPS di SD adalah “mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global”. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi. Hal ini sesuai dengan pendapat *Sardiyo* (2007:14) bahwa materi IPS di SD tertata secara terpadu dalam standar kompetensi. Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (1978 :5 ) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan *enactive, iconic, dan symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit

ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya: dunia, negara tetangga, Negara, Propinsi, kota/kabupaten-kecamatan-kelurahan/desa-RT/RW-tetangga-keluarga, Pembelajaran IPS SD dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi, atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, anak adalah memiliki berbagai potensi yang masih latent dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak (Farris and Cooper, 1994 : 46).

Tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut: (a). mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (b). memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah ,dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c). memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai sosial dan

kemanusiaan, (d). memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun global. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut di atas berdasarkan SISKO (2006:578) adalah dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut *Udin* (2007:96) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPS keaktifan siswa dalam belajar diutamakan dengan memberikan kesempatan berperan aktif, seperti bekerjasama, berdiskusi, mengkomunikasikan, membuat keputusan, mendramatisasikan.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan deklarasi *UNESCO* 1988 (dalam *Elly*,2007:2) dan (*Chomsin*,2008:1-5) ada empat pilar pembelajaran yaitu, 1). *Learning to know* (pembelajaran untuk mengetahui) pembelajaran ini menuntut aktivitas yang lebih besar dari siswa untuk mampu mempelajari sesuatu. dalam proses pembelajaran guru harus dapat membuat siswa lebih aktif termasuk aspek kognitif, 2) *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat atau melakukan sesuatu) dalam proses pembelajaran menuntut siswa dapat mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, maka guru harus memberikan kegiatan pembelajaran pada siswa, hal ini termasuk aspek psikomotor, 3). *Learning to live together* (pembelajaran untuk hidup bersama) dalam pembelajaran IPS guru harus dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama satu dengan yang lain, seperti memberi siswa tugas kelompok, berdiskusi, bermain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk aspek afektif, 4.) *Learning to be* (pembelajaran untuk

membangun jati diri) memberikan kesempatan yang luas pada siswa dalam proses pembelajaran untuk menjadi kreatif.

Menurut *Chomsin* (2006:6) keempat pilar tersebut perlu diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, agar siswa menguasai cara memperoleh pengetahuan, kesempatan menerapkan pengetahuannya, berinteraksi aktif sesama teman dalam mengkaji fenomena dan problema sosial yang terjadi dan memecahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dicapai bila proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, merangsang dan menantang sehingga tercipta pembelajaran IPS bermakna, bernilai dan hasil pembelajaran IPS menjadi lebih baik. Guru harus memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi dan konsep-konsep IPS yang telah dimilikinya, karena konsep itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, evaluator, motivator, fasilitator, dan komunikator yang dapat mendorong siswa beraktivitas dan kreativitas, hal tersebut akan terwujud dengan menggunakan multimedia, multimetoda, berbagai sumber belajar, bermacam strategi serta model pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dengan ekspos verbal yang mengutamakan metoda ceramah dan mencatat, kegiatan siswa hanya mendengar dan memperhatikan, untuk ujian siswa disuruh menghafal hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan *Depdikbud* (1997:5) bahwa pembelajaran IPS di SD adalah: Kebanyakan proses pembelajaran IPS di SD disajikan oleh guru

dengan ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan, melihat kegiatan yang dilakukan guru di depan kelas belum banyak tampak kegiatan siswa dan penggunaan model belajar.

Dalam implementasi materi Muchtar, SA. (1991:12) menemukan IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan Soemantri, N. (1998) menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal menurut Sumaatmadja, N. (1996: 35) guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Selanjutnya Como dan Snow (dalam Syafruddin, 2001: 3) menilai bahwa model pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Dengan pembelajaran seperti itu maka perbedaan individual siswa di kelas tidak dapat terakomodasi sehingga sulit tercapai tujuan-tujuan spesifik pembelajaran terutama bagi siswa berkemampuan rendah. Model pembelajaran saat ini juga lebih menekankan pada aspek kebutuhan formal dibanding kebutuhan riil siswa sehingga proses pembelajaran terkesan sebagai pekerjaan administratif dan belum mengembangkan potensi anak secara optimal.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak, bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai,

Sikap dan keterampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik namun dipihak lain masih banyak masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang memadai untuk itu adalah dengan melakukan *model-model pembelajaran* dan menerapkan salah satunya tipe STAD di sekolah, dari hasil pengamatan nilai IPS selalu rendah. dari hasil pengamatan / observasi awal yang dilakukan terhadap Rata-rata hasil belajar UAS-BN dan UAS Pada kelas VI SD Negeri 3 Langki dan Tahun Ajaran 2010/2011. dalam proses pembelajaran IPS kondisi kelas cukup tenang, siswa mendengarkan, memperhatikan dan mengamati penjelasan dari guru (siswa pasif), waktu mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru kurang rasa percaya diri, siswa berkeliaran atau pindah duduk ke tempat temannya, siswa kurang memahami tentang apa yang mereka pelajari, siswa kurang termotivasi, dan bosan dalam belajar IPS. Bila ada diberikan kesempatan tanya jawab, maka siswa yang bertanya tetap itu saja, lebih banyak yang diam. Sedangkan bila diadakan diskusi pembicaraan didominasi oleh siswa yang pintar dan anak yang lain tidak aktif, pernyataan ini di peroleh berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Langki dan wawancara terhadap guru SD N 3 Langki serta wawancara dengan teman sejawat di gugus II Sankurlang, mengatakan bahwa penggunaan metode dan model pembelajaran penyampain materi yang disampaikan oleh guru masih bersifat monoton (ceramah) sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar IPS Guru mengajar secara klasikal tidak berpusat pada siswa dan belum memahami penggunaan model-model mengajar.

Siswa tidak dihadapkan pada fakta-fakta atau persoalan nyata yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, tetapi hanya dengan memberikan teori-teori belaka di sekolah, kurangnya pengadaan dan penggunaan media yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS. Setelah semua materi selesai dijelaskan kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, hanya siswa yang sudah pintar, itupun dengan pertanyaan yang hampir sama. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran IPS belum mampu membuat siswa berfikir kritis, beraktifitas, untuk menemukan konsep-konsep IPS serta pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Sistem pembelajaran yang telah dikemukakan di atas adalah sistem konvensional, di mana dalam proses pembelajaran tersebut ide-ide siswa tidak dapat berkembang, kesempatan bekerja sama untuk belajar hidup bersama (*learning to live together*) tidak terjadi.

Pembelajaran tidak membuat siswa aktif, bukan karena siswa memahami konsep dan masalah yang dibicarakan. Melalui kemampuan mereka untuk mengetahui, memaknai, mengevaluasi, menganalisa materi agar hal ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan wawancara dan tanya jawab dengan guru-guru SDN 3 Langki. pada semester dua (Januari-Juni) Tanggal 2 februari tahun 2011, setelah mengikuti KKG bermutu mereka berpendapat bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya kerjasama siswa antar siswa untuk menjadikan teman tutor sebaya, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang dimiliki seperti media IPS,

buku-buku sumber yang tidak memadai dan mendukung, dan hal ini sebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran kelompok, agar proses pembelajaran atau aktivitas dan hasil belajar di kelas lebih baik guru harus menggunakan model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*).

Kelemahan yang dikemukakan di atas juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, (1) Elma alwi (1997), menyatakan bahwa hasil belajar IPS yang diajar dengan cara konvensional lebih rendah dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model Advance Organizer dalam menanamkan konsep IPS, (2) Zuraida (2003), menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model mengajar Hilda Taba lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan cara konvensional, (3) Arwin (2005), menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa lebih baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran IPS,(4). Helendra (2006), menyatakan bahwa hasil IPS siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *cooperative integrated reading composition* (model cooperative Tipe STAD), model ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam menemukan konsep-konsep IPS meningkatkan rasa kebersamaan dalam belajar, meningkatkan keberanian berkomunikasi, meningkatkan aktivitas guru bersama siswa, tumbuhnya sikap saling menghargai dan hasil belajar siswa meningkat.

Menyadari semua yang telah dikemukakan di atas, bila keadaan ini dibiarkan terus menerus akan berakibat tidak baik terhadap motivasi , aktivitas dan hasil pembelajaran IPS karena itu penting memodernisasi pembelajaran IPS, karena pembelajaran yang konvensional tidak relevan lagi di zaman dan dunia

pendidikan sekarang sesuai dengan kemajuan IPTEK. dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, aktivitas, dan hasil belajar IPS sesuai dengan standar kompetensi nasional dapat digunakan beranekaragam model Pembelajaran yang baik dan terencana guna menjadikan pembelajaran aktif, keraktif, efektif dan menyenangkan. beranekaragam model pembelajaran yang dapat digunakan guru, tiap model pembelajaran itu mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Diantara model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD

Dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD ini siswa akan mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan Pembelajaran di samping itu juga membantu siswa mengembangkan kemampuan keterampilan sosial dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. sehingga siswa akan lebih paham tentang pelajaran IPS untuk diterapkan dalam kehidupan sesuai dengan prinsip belajar aktif, jadi belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahui .belajar dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan pelajaran IPS baik sifatnya kognitif, avektif dan psikomotor.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Model STAD salah satu *cooperative learning* yang merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi

kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Berdasarkan uraian di atas pemakaian *cooperative learning* perlu dilakukan. siswa dihadapkan pada fenomena, fakta-fakta dan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta hidup bersama dimasyarakat siswa dapat membangun pengetahuan diri, mendapat pengalaman yang bermakna dari apa yang mereka pelajari. dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS seperti, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat siswa yang aktif hanya sedikit 25 %, berdasarkan pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru.
2. Rendahnya hasil belajar IPS siswa yang disebabkan oleh kualitas proses Pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional, hasil belajar hanya diukur melalui tes objektif dan isian, berdasarkan data pada guru SD dan pengamatan di kelas III SD N 3 Langki.
3. Kualitas proses pembelajaran yang belum optimal, masih berpusat pada guru, belum berpusat pada siswa, guru yang aktif, kurang menggunakan pembelajaran kelompok, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan

guru-guru di SDN 3 Langki dan dengan guru-guru yang mengikuti KKG bermutu di gugus II Kecamatan Tanjung Gadang.

4. Materi pembelajaran IPS yang terlalu luas tidak sesuai dengan waktu yang di sediakan di sekolah, begitu pula pelaksanaan pembelajaran tematik yang belum dipahami betul oleh guru SD.
5. Pengembangan SISKO 2006 ke KTSP, kemudian membuat silabus dan RPP masih mengalami kendala, seperti menentukan indikator hanya bersifat fakta-fakta, dari kompetensi dasar, menciptakan pembelajaran yang aktif, menentukan penilaian, penetapan media.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan pembelajaran IPS dalam penelitian ini peneliti membatasi aktivitas yang akan diamati serta hasil yang akan dicapai yaitu:

- a. Memperhatikan uraian materi oleh guru, maksudnya adalah kondisi siswa yang sedang memperhatikan uraian materi pembelajaran oleh guru (peneliti) dengan sungguh-sungguh, baik secara fisik maupun fisiknya.
- b. mengajukan pertanyaan kepada guru, maksudnya adalah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru, terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Memberikan jawaban atas pertanyaan guru, maksudnya adalah siswa yang berani memberikan jawaban pertanyaan dari guru, yang berkenaan dengan Materi IPS Lingkungan alam dan lingkungan buatan.

- d. Berinteraksi dengan teman dalam diskusi kelompok. maksudnya adalah siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan panduan yang ada pada LKS.
- e. Memberikan bantuan kepada teman, maksudnya adalah siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran maupun menyelesaikan tugas.
- f. Dari aktivitas, mencatat hasil diskusi kelompok, maksudnya adalah siswa mencatat hasil diskusi yang telah disepakati dalam kelompoknya dan dijadikan sebagai hasil belajar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN 3 Langki?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD di SDN 3 Langki?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas III SDN 3 Langki?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian agar dalam pembelajaran IPS di SD untuk mengetahui apakah adanya pembaharuan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada siswa seperti

menerapkan model-model pembelajaran salah satunya tipe STAD. Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan *cooperative learning* model STAD di kelas III SDN Langki.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui penggunaan *Cooperative Learning* model STAD dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN 3 Langki.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SDN 3 Langki dengan penerapan *cooperative learning* model STAD.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada berbagai pihak:

1. Bagi guru bermamfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dalam membuat perencanaan, Pelaksanaan, penilaian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* Tipe STAD.
2. Bagi peserta didik memudahkan dalam memahami materi dan konsep IPS, membangkitkan aktivitas dan motivasi belajar, menimbulkan rasa senang, aktif, kreatif dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe STAD di SD.

4. Bagi Sekolah sebagai bahan evaluasi terhadap peningkatan Mutu tenaga pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yaitu *kooperatif learning*
5. Bagi dinas pendidikan, untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran/evaluasi terhadap khusus nilai UN dan UAS di SD.

### **G. Definisi Operasional**

Istilah- istilah yang hanya berlaku dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan pengertian, beberapa istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktivitas adalah Pembelajaran yang diarah pada kegiatan-kegiatan yang mendorong murid belajar secara aktif baik fisik, mental, intelektual maupun mental sosial untuk memahami konsep- konsep yang pokok dan aplikasinya.
2. Menurut Hudoyo (1988:1), Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku yang merupakan akibat dari proses belajar, jadi diantara hasil belajar siswa dapat diketahui dari adanya aktivitas dan prestasi belajar yang diperoleh.
3. Aktivitas belajar sama artinya dengan perbuatan yang berarti, yaitu suatu kegiatan manusia yang mengandung suatu makna atau maksud tertentu yang memang dikehendaki oleh orang yang melakukan kehendak itu.
4. Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Dan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkahlaku individu melalui interaksi dengan dengan lingkungannya.

5. Hasil belajar adalah pola tingkahlaku yang bulat, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkahlaku.
6. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif ,afektif, dan psikomotor. dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang dimaksud semua pada aspek di atas, yaitu skor yang diperoleh siswa pada ujian pelajaran IPS yang akan dilaksanakan di setiap akhir Siklus.
7. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.
8. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah.
9. Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
10. *Student Teams-Achievemen Division (STAD)* : Menempatkan siswa dalam tim campuran berdasarkan prestasi, suku siswa, setiap siswa dapat problem berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim saat mengerjakan problem siswa bekerja individu.
11. Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sisyem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar
12. Tematik adalah semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam suatu unit pertemuan.

13. Tema merupakan Alat untuk mencapai tujuan sehingga harus diolah dan disajikan secara kontekstual, kontemporer, kongkrit dan konseptual.
14. Hasil pembelajaran adalah merupakan produk yang harus ditingkatkan , pasti terbuat dengan tindakan unsur lain, yaitu proses pembelajaran, peralatan, atau sarana pendidikan, guru, dan siswa itu sendiri.
15. PTK adalah Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.